

PSIKOLOGI KLINIS

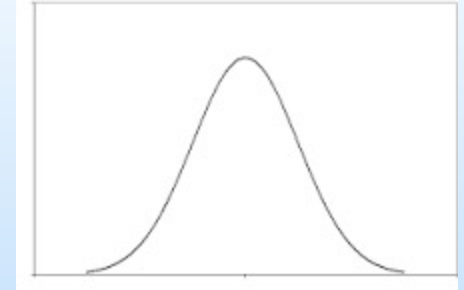
Dosen Pengajar:

Dr. Mori Vurqaniati, S.Psi, M.Psi, Psikolog

[illegible]

- ❖ Abnormal berarti tidak normal, menyimpang dari suatu standar yang bisa berarti di atas normal atau dibawah normal. Patologis adalah keadaan sakit, tidak sehat atau mengalami kerusakan yang biasanya merupakan suatu tinjauan dari sudut pandang medis (misalnya: IQ 120 abnormal namun tidak patologis, tinggi badan di atas rata-rata statistik, abnormal tapi tidak patologis karena tidak mengganggu kesehatan)
- ❖ Dua pendekatan dalam membuat pedoman mengenai normalitas yaitu pendekatan **kuantitatif** dan **pendekatan kualitatif**

PSIKOLOGI KLINIS



Beberapa karakteristik abnormal :

- Kejarangan statistik : Perilaku tersebut jarang ditemukan, seseorang dianggap normal merujuk bahwa orang tersebut tidak menyimpang jauh dari rata-rata pola *trait* atau perilaku tertentu.
- Pelanggaran norma : Apakah perilaku tsbt melanggar norma sosial sosial, mengancam atau mencemaskan mereka yang mengamatnya (contoh: serangan verbal atau fisik berlebihan, halusinasi & delusi pada penderita psikotik.
- catatan: Budaya berperan dalam mendiagnosa suatu gangguan)

PSIKOLOGI KLINIS

- Distres pribadi, tekanan pribadi : Perilaku dinilai abnormal jika menciptakan tekanan besar pada orang yang mengalaminya.
- Disabilitas atau disfungsi perilaku : Ketidakmampuan individu dalam beberapa bidang penting dalam hidupnya karena perilaku abnormal (contoh : fobia naik pesawat)
- *Unexpectedness* atau yang tidak diharapkan : maksudnya adalah distres atau disabilitas seringkali dianggap abnormal bila hal tsbt merupakan respons tidak diharapkan terhadap stresor lingkungan (contoh: stres keuangan, banyak orang yang mengalami tapi tidak semua orang menjadi stres)



PSIKOLOGI KLINIS



- **Pendekatan kuantitatif** didasarkan sering atau tidaknya sesuatu terjadi, subjektif namun kemudian dilakukan penelitian secara teliti dan menghasilkan suatu angka rata-rata.
- **Pendekatan kualitatif** menegakkan pedoman-pedoman normatif yang tidak berdasarkan perhitungan atau pemikiran awam, tetapi atas observasi empirik pada tipe-tipe ideal.



Kriteria normal menurut Stern (dalam Markam, 2007) :

- A. Daya integrasi yaitu terintegrasinya suatu pemikiran atau perilaku.**
- B. Ada dan tidaknya simtom gangguan.**
- C. Kriteria psikoanalisis yaitu makin dikuasai oleh alam tak sadar, maka berarti makin kurang sehat jiwanya.**
- D. Determinan sosio-kultural yaitu dimana lingkungan memegang peranan penting dalam menilai suatu gejala normal atau tidak)**

NORMAL MENURUT ULMANN & KRASNER (dalam Markam, 2007) :

- ✓ Suatu tingkah laku merupakan hasil dari keadaan masa lalu dan masa kini.
- ✓ Tingkah laku manusia : **Kompetensi, tanggung jawab atas perbuatan kriminal serta komitmen.**
- ❖ Seseorang yang kompeten adalah orang yang mempunyai kemampuan yang memungkinkan dia untuk melakukan kegiatan-kegiatan dsbnya.
- ❖ *Criminal responbility* yaitu hubungan antara penyakit dengan tanggung jawab atas perbuatan kriminal.
- ❖ *Commitment* mengacu pada penentuan kapan seseorang harus diamankan ke dalam RSJ atau perawatan khusus.

- Ulmann (dalam Markam, 2007) : Definisi tingkah laku abnormal adalah tingkah laku yang menyimpang yang memerlukan perhatian profesional dari psikiater, psikolog/tenaga profesional lain dalam bidang kesehatan jiwa. Secara implisit terungkap jika seseorang individu menunjukkan suatu tingkah laku yang berbeda, tidak mengikuti aturan yang berlaku, tidak pantas, mengganggu, tidak dapat dimengerti dengan kriteria biasa, maka tingkah laku tersebut dianggap abnormal.



➤ NORMAL MENURUT GLADSTONE (dalam Markam, 2007) :

7 aspek yang merupakan tingkah laku penyesuaian diri yaitu :

1. Ketegangan
2. Suasana hati
3. Pemikiran
4. Kegiatan /aktivitas
5. Organisasi diri
6. Hubungan antar manusia
7. Keadaan fisik

DAFTAR PUSTAKA

1. Davison, G.C., & Neale, J.K. (2001) : Abnormal Psychology & Psychopathology. New York : John Wiley & Sons, Inc
2. Nietzel, T.Y., Bernstein, D.A., Milich, R. (1994). Introduction to Clinical Psychology (4th edition). New Jersey: Prentice Hall
3. Suprpti Sumarmo Markam, (2003). Pengantar Psikologi Klinis. Jakarta: UI Press
4. Suprpti Sumarmo Markam. 1997. Kapita Selekt Psikodiagnostik. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan psikologi (LPSP3) UI. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
5. Marnat, G.G. (2010). Handbook of Psychological Assesment. New Jersey : John Willey & Sons, Inc
6. Trull T.J dan Prinstein, M.J. 2013. 8th. Ed. The Science and Practice of Clinical Psychology. United States. WADSWORTH
7. Sunberg, N.D., Winebarger, A.A., Taplin, J.R. (2007). Psikologi Klinis (Perkembangan Teori, Praktik, dan Penelitian). Pustaka Pelajar
8. Maryatmi, S.A, dkk. (2022). Psikologi Klinis: Sebagai Suatu Pengantar. Rajawali Press. Depok

THANK

YOU